

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA UMKM KAIN TENUN IKAT TROSO JEPARA)**

**1 Nita Andriani dan 2 Zuliyati**

1,2 Fakultas Ekonomi ProgdI Akuntansi, Universitas Muria Kudus,  
Gondangmanis, Po. Box. 53 Bae, Kudus  
E-mail:1 nitandriyani@gmail.com, 2 zuliyatiyati@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kain tenun ikat troso di Kabupaten Jepara. Variabel yang digunakan adalah pendidikan terakhir manajer atau pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan terakhir manajer atau pemilik, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi terhadap informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan masa memimpin perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi.

**Kata kunci:** *UMKM, agency theory, dan informasi akuntansi*

### **1. LATAR BELAKANG**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Hingga tahun 2014 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56,5 juta dan 98,9 adalah usaha mikro (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2014).

Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM tersebut dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya. Di banyak penelitian, permasalahan ini diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi dan pemahaman pengelola dalam bidang akuntansi. Sari dan Setyawan (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan manajer (pemilik) perusahaan kecil tentang informasi akuntansi keuangan khususnya dan akuntansi umumnya sangat kurang sekali. Dalam penelitian lainnya juga disebutkan bahwa dalam upaya untuk berkembang, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan (Sari dan Setyawan, 2014).

Di Indonesia kajian tentang penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil relatif belum banyak dilakukan. Murniati (2012) meneliti hubungan pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi seorang wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Murniati (2012) juga menyimpulkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer atau pemilik, pelatihan akuntansi, umur perusahaan dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dengan akuntansi yang memadahi maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya (Warsono, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sehingga pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya. Dari penelitian empiris diatas, serta pentingnya informasi akuntansi bagi UMKM maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA UMKM KAIN TENUN IKAT TROSO JEPARA)”**

### 1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta betapa pentingnya informasi akuntansi bagi UMKM, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan manajer atau pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara?
2. Apakah terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara?
3. Apakah terdapat pengaruh masa memimpin perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara?
4. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara?
5. Apakah terdapat pengaruh pelatihan akuntansi manajer atau pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara?

### 1.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk: memberikan gambaran tentang informasi akuntansi yang sering digunakan oleh UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara. Bagi akademisi sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak– pihak yang ingin mendirikan UMKM, maupun bagi UMKM yang sedang tumbuh dan berkembang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini termasuk pada UMKM. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Oleh karena itu, teori ini cocok digunakan oleh berbagai peneliti dibidang akuntansi. Prinsip utama teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang atau pemilik usaha (*agency*) dengan yang menerima wewenang (manajer atau karyawan).

Dalam konteks perusahaan, masing-masing akan berusaha memaksimalkan fungsinya, pemilik usaha akan berusaha untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya sedangkan pihak manajer atau karyawan mengharapkan kompensasi yang sebesar-besarnya, sehingga muncul asimetri informasi antara kedua belah pihak tersebut yang menyebabkan munculnya *conflic of interest*. Para agen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pemilik usaha atau principal. Disinilah akuntansi memegang peranan penting sebagai media penyampaian informasi mengenai kinerja perusahaan. Informasi akuntansi disajikan dalam bentuk suatu laporan yang disebut laporan keuangan.

Sesuai PSAK No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

### 2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sehubungan dengan perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil yang hanya mengatur usaha kecil perlu diganti agar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia dapat memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha (UU RI Nomor 20 Tahun 2008). Selanjutnya menurut Undang-Undang UMKM Tahun 2008 (UU RI Nomor 20 Tahun 2008) Bab IV Pasal 6 menyebutkan tentang Kriteria dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut : (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut : (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan

tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah ) sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut : (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau; (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

## 2.4. Informasi Akuntansi

Belkaoui (2010) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif-alternatif tindakan. Pengguna informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Akuntansi adalah media komunikasi, oleh karena itu sering disebut sebagai "bahasanya dunia usaha" (*business language*) (Soemarso, 1999:5). Akuntansi ditinjau dari sudut kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Sedangkan akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (Yusuf, 2011:4).

Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu bagi pihak-pihak dalam perusahaan maupun pihak-pihak di luar perusahaan. Hasil akuntansi di perlukan untuk (Yusuf, 2011:4): (1) membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen, dan (2) pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya

Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada pada UMKM yang dijadikan obyek dalam penelitian. Hal ini mengingat hampir sebagian besar dari UMKM belum menjalankan tehnik-tehnik akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akan tetapi kegiatan akuntansi yang ada pada UMKM masih sebatas berupa pembukuan-pembukuan sederhana. Meskipun hanya berupa pembukuan sederhana akan tetapi laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat ditelusuri kebenaran dan kewajarannya sampai pada bukti transaksi. Bentuk-bentuk pembukuan yang dijalankan pada sebagian besar UMKM antara lain: buku kas masuk, kas keluar, buku persediaan, buku piutang (piutang uang maupun piutang barang), buku hutang (hutang uang maupun hutang barang.), buku inventaris (buku kekayaan), buku pembelian dan buku penjualan.

## **2.5. Variabel dan Hipotesis Penelitian**

### **Pendidikan Manajer atau Pemilik**

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer UMKM ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan manajer atau pemilik menentukan pemahaman manajer atau pemilik terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Apabila pemilik atau manajer perusahaan mempunyai pendidikan SMA berarti pemilik atau manajer tersebut telah menempuh pendidikan selama kurang lebih 12 tahun.

### **Skala Usaha**

Skala usaha juga berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat. Pengukuran skala usaha dalam penelitian ini dengan menggunakan angka 0 untuk perusahaan yang memiliki tenaga kerja 1 sampai 19 orang dan angka 1 untuk perusahaan yang memiliki tenaga kerja lebih dari 20 orang.

### **Masa Memimpin Perusahaan**

Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut penerima tanggungjawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan sampai penelitian ini dilakukan.

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang dialami oleh perusahaan. Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Variabel ini diukur didasarkan pada lamanya perusahaan berdiri (dalam tahun) sejak awal pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

## **Pelatihan Akuntansi Manajer atau Pemilik**

Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi.

### **Hipotesis 1 :**

Pendidikan manajer atau pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara.

### **Hipotesis 2 :**

Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara.

### **Hipotesis 3:**

Masa memimpin perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara.

### **Hipotesis 4:**

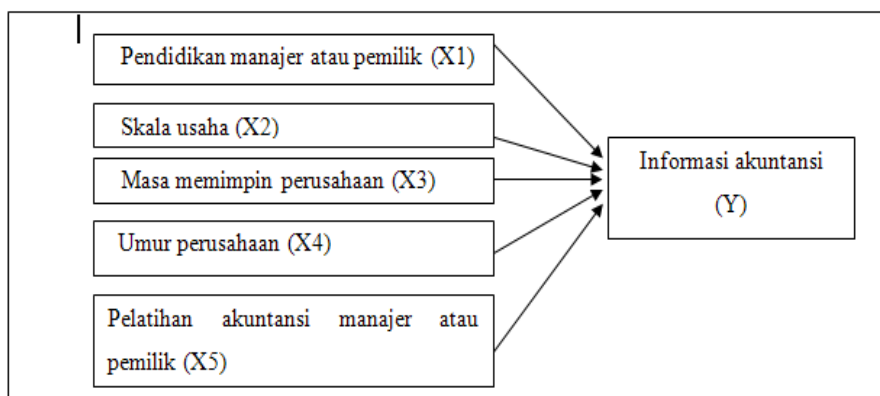
Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara.

### **Hipotesis 5:**

Pelatihan akuntansi manajer atau pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara.

Berdasarkan hipotesis di atas, kerangka pikir penelitian sebagai signifikansi dari variabel yang dianalisis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**



### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Regresi linier berganda di gunakan untuk mendeteksi beberapa variabel yang berelasi dengan variabel yang diuji. Untuk pengujian terhadap akan menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan paket program SPSS untuk pengujian hipotesis .

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM pengrajin tenun ikat troso yang tergolong menengah keatas yang ada di desa Troso Kecamatan Pecangaan Jepara yang berjumlah 250 pengrajin. Dengan rumus Slovin didapatkan sampel sebesar 80 responden. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner yang dikirimkan kepada responden secara langsung.

#### 4.2. Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji validitas diketahui item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki r hitung lebih dari r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,227$ ) yang berarti masing-masing item dari variabel pendidikan terakhir manajer atau pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan informasi akuntansi adalah valid.

Hasil Uji reliabilitas diketahui bahwa variabel pendidikan terakhir manajer atau pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan informasi akuntansi memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,6, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

#### 4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Berdasarkan uji normalitas dengan hasil 0,867 lebih besar dari 0,6, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada nilai toleransi yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi apabila titik-titik

menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS diketahui bahwa tidak ada variabel bebas yang dimasukkan secara signifikan mempengaruhi nilai absolute residual, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4. Analisis Regresi

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda, Dengan persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,700 + 0,213 X_1 + 0,176 X_2 + 0,085 X_3 + 0,184 X_4 + 0,206 X_5 + e$$

#### 4.5. Uji Model

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,445 yang mengandung arti bahwa 44,5% variasi besarnya informasi akuntansi bisa dijelaskan oleh pendidikan terakhir manajer atau pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Sedangkan sisanya 55,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Statistik F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil SPSS diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	652.579	6	108.763	10.874	.000 <sup>a</sup>
	Residual	680.141	68	10.002		
	Total	1332.720	74			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Terakhir Manajer atau Pemilik, Skala Usaha, Masa Memimpin Perusahaan, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi

b. Dependent Variable: Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai F hitung sebesar 10,874 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan terakhir manajer atau pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi terhadap informasi akuntansi.



#### 4.6. 4.6. PENGUJIAN HIPOTESIS (Uji T ) dan PEMBAHASAN

Dalam uji parsial ini diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.. Berdasarkan tabel 3 di bawah dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.700	4.483		.156	.876		
Pendidikan terakhir manajer atau pemilik	.213	.085	.253	2.498	.015	.732	1.366
Skala usaha	.176	.106	.169	1.654	.103	.721	1.386
Masa memimpin perusahaan	.085	.054	.153	1.589	.117	.813	1.229
Umur perusahaan	.184	.074	.220	2.490	.015	.959	1.042
Pelatihan akuntansi	.206	.069	.272	2.967	.004	.890	1.124

a. Dependent Variable: Informasi Akuntansi

#### **Pengaruh Pendidikan Terakhir Manajer atau Pemilik terhadap Informasi Akuntansi**

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan terakhir manajer atau pemilik sebesar 0,213 mempunyai t hitung sebesar 2,498 dengan probabilitas (sig) 0,015. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,015 < 0,05$ ), sehingga variabel pendidikan terakhir manajer atau pemilik berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan pendidikan terakhir manajer atau pemilik berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi **diterima**.

Semakin tinggi pendidikan formal dari manajer atau pemilik usaha tenun ikat troso maka semakin memahami penggunaan informasi akuntansi, seperti penggunaan buku kas, mencatat persediaan seta pencatatan pendapatan dan biaya.

#### **Pengaruh Skala Usaha terhadap Informasi Akuntansi**

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien regresi dari variabel skala usaha sebesar 0,176 mempunyai t hitung sebesar 1,654 dengan probabilitas (sig) 0,103. Nilai probabilitas (sig) ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,103 > 0,05$ ), sehingga variabel skala usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan skala usaha berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi **ditolak**. Semakin banyak karyawan yang dimiliki oleh pengusaha troso tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.oleh manajer atau pemilik usaha tenun ikat troso

### **Pengaruh Masa Memimpin Perusahaan terhadap Informasi Akuntansi**

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien regresi dari variabel masa memimpin perusahaan sebesar 0,085 mempunyai t hitung sebesar 1,589 dengan probabilitas (sig) 0,117. Nilai probabilitas (sig) ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,117 > 0,05$ ), sehingga variabel masa memimpin perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi **ditolak**. Semakin lama manajer atau pemimpin memimpin usaha tenun troso tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh manajer atau pemilik usaha tenun ikat troso, karena pada umumnya masih menggunakan sistem tradisional

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Informasi Akuntansi**

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien regresi dari variabel umur perusahaan sebesar 0,184 mempunyai t hitung sebesar 2,490 dengan probabilitas (sig) 0,015. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,015 < 0,05$ ), sehingga variabel umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi **diterima**. Semakin lama manajer atau pemilik usaha mengelola usaha, semakin tinggi pula penggunaan informasi oleh manajer atau pemilik usaha tenun ikat troso, karena semakin berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

### **Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Informasi Akuntansi**

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,206 mempunyai t hitung sebesar 2,967 dengan probabilitas (sig) 0,004. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ), sehingga variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi **diterima**. Manajer atau pemimpin memimpin usaha tenun troso yang sudah pernah melakukan pelatihan akuntansi akan lebih banyak menggunakan informasi akuntansi dari pada yang belum pernah menggunakan informasi akuntansi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Pendidikan terakhir manajer atau pemilik berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Semakin tinggi pendidikan terakhir manajer atau pemilik maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman terhadap informasi akuntansi.

- b. Skala usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Variabel tersebut masih relatif lemah karena pemahaman terhadap informasi akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan.
- c. Masa memimpin perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pemilik tidak memiliki keterampilan dalam memahami akuntansi yang baik.
- d. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Semakin lama umur perusahaan maka informasi akuntansi akan semakin baik, karena semakin berpengalaman
- e. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti maka informasi akuntansi akan semakin baik.

### **Saran**

- a. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi informasi akuntansi yang lain.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, agar memperluas cakupan penelitian, misalnya UMKM kabupaten atau kota lain di luar UMKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara.
- c. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan pertanyaan lisan dan tertulis agar data yang diperoleh akan lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2010. Teori Akuntansi Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara. 2011.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- IAI. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Kellen, Pius Bumi. 2004. Peranan Akuntansi untuk Pengembangan Bisnis Kecil. Jurnal Bisnis dan Usahawan Vol. II No.7.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. 2014.
- Murniati. 2012. Analisis yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sari, Ria Nita dan Aris Budi Setyawan. 2014. Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Soemarso SR, A., 1999. Akuntansi Suatu Pengantar. Rineka Cipta: Jakarta.
- Subanar. 2011. Manajemen Usaha Kecil. BPFE: Yogyakarta.
- . Undang-Undang No 20 Tahun 2008, Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Warsono. 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan. Asgard Chapter Winarno: Yogyakarta.

Yusup, Al.Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. STIE YKPN: Yogyakarta.